

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemoroid atau biasa dikenal oleh masyarakat luas dengan ambien atau wasir merupakan penyakit yang umum di alami oleh masyarakat. Hemoroid adalah suatu pelebaran dari vena yang berada di dalam pleksus hemoroidalis (Muttaqin & Sari, 2020b). Pleksus hemoroidalis berfungsi sebagai katup di dalam saluran anus untuk mencegah ketidak mampuan mengontrol flatus dan cairan (Kumala et al., 2016). Hemoroid bisa diderita baik pria maupun Wanita. Faktor resiko pekerjaan mempengaruhi terjadinya hemoroid (Erianto et al., 2022) sedangkan pada wanita faktor resiko usia, kehamilan dan konstipasi memiliki hubungan terhadap tingkat kejadian hemoroid pada wanita (Oktavia, 2020)

Menurut data dari badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) hemoroid diderita oleh 5% seluruh penduduk dunia dan angka kejadian hemoroid terjadi di seluruh negara, dengan presentasi 54% mengalami gangguan hemoroid (Erianto et al., 2022). Berdasarkan data National Center for Health Statistics (NCHS) terdapat 10 juta orang di Amerika Serikat mengalami hemoroid. Prevalensi hemoroid yang dilaporkan di Amerika Serikat adalah 4,4% dengan puncak kejadian pada usia antara 45-65 tahun. Sedangkan pada usia dibawah 20 tahun penyakit hemoroid ini jarang terjadi. Prevelensi meningkat pada ras kaukasian dan individu dengan status ekonomi tinggi, dan menunjukkan bahwa sebanyak 43% orang dewasa tidak gemar beroalaraga dan kurang mengonsumsi makanan serat, konstipasi, kebiasaan duduk dan posisi buang air besar yang salah (Sandler & Peery, 2018).

Dalam sebuah penelitian dalam Program Perawatan Kesehatan Nasional Austria tentang prevalensi hemoroid pada orang dewasa dengan hasil dari 976 responden didapatkan 380 responden (38,93%) mengalami hemoroid. Pada 277 responden (72,89%) hemoroid diklasifikasikan sebagai grade I, 70 responden (18,42%) sebagai grade II, 31 responden (8,16%) sebagai grade III, dan 2 responden (0,53%) sebagai grade IV. Kemudian

170 responden (44,74%) mengeluhkan gejala yang berhubungan dengan hemoroid sedangkan 210 responden (55,26%) melaporkan tidak ada gejala (Linda et al., 2018).

Hemoroid dibagi menjadi dua yaitu hemoroid internal dan hemoroid eksternal (Susilo et al., 2022). Hemoroid interna terletak diatas linea dentata dan terdiri dari cabang vena pleksus hemoroidalis superior interna diatas garis mukokutan yang dikelilingi mukosa rektum, sedangkan hemoroid eksterna yaitu terjadi pelebaran dan benjolan pleksus hemoroidalis inferior disebelah distal yang diselubungi oleh kulit anus. Sesuai istilah yang digunakan, hemoroid eksterna timbul disebelah luar otot sfingter ani, dan hemoroid interna timbul disebelah atas (atau disebelah proksimal) sfingter (Rohmani, 2021).

Di Indonesia, prevalensi hemoroid juga tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data dari kementerian kesehatan yang diperoleh dari rumahsakit di 33 provinsi terdapat rata-rata 355 kasus hemoroid, baik hemoroid eksternal maupun hemoroid internal. Di Indonesia sendiri penderita hemoroid terus bertambah (Kumala et al., 2016). Meskipun hemoroid bukan lah penyakit yang berbahaya dan mengancam nyawa, akan tetapi bila pelebaran pembuluh darah vena bertambah luas dan timbul keluhan-keluhan lebih lanjut, maka perlu penanganan yang tepat.

Benjolan hemoroid dalam stadium awal belum terlalu besar dapat kembali masuk dengan sendirinya. Hemoroid stadium III, tonjolan dapat masuk lagi ke dalam anus dengan bantuan dorongan jari. Hemoroid lumrah terjadi tetapi tidak boleh dianggap sepele, konsekuensi masalah ini cukup berat, mulai dari mengganggu aktivitas sampai tumor dan kanker rektum. Jika hemoroid terus didiamkan maka akan mengganggu aktivitas sehari-hari dalam jangka waktu yang lama akan membuat semua pekerjaan tidak bisa diselesaikan dengan baik (Wibowo et al., 2018).

Penderita biasanya akan merasa sangat tidak nyaman dengan keadaan hemoroid. Penderita hemoroid tidak bisa duduk atau berdiri telalu lama karena nyeri, hanya tirah baring yang memberikan kenyamanan. Apabila hal ini terus terjadi akan membuat penurunan produktifitas kerja

seseorang.

Pada stadium lanjut hemoroid sudah tidak bisa didorong masuk ke dalam anus lagi sehingga penanganan hemoroid stadium lanjut tidak dapat diobati dengan obat-obatan lagi dan perlunya pembedahan. Penatalaksanaan hemoroid dapat dengan hemoroid yang tersedia meliputi konservatif, manajemen invasif minimal sampai pembedahan. Beberapa tindakan invasif minimal seperti skleroterapi, rubber band ligation dan terapi laser (Ayomi & Kurniawaty, 2019). Penatalaksanaan hemoroid dengan bedah hemoroidektomi. Hemoroidektomi adalah operasi pengangkatan hemoroid dengan cara eksisi yakni dengan mengangkat jaringan yang mengalami varises (pelebaran) yang terjadi di daerah kanalis analis (Lohsiriwat, 2015).

Adapun teknik pembedahan hemoroidektomi terdiri dari *open Milligan- Morgan hemorrhoidectomy, Close Ferguson Hemorrhoidectomy, Circular stapled hemorrhoidectomy, doppler - guided hemorrhoidectomy artery ligation* (Rohmani, 2021). Pembedahan merupakan pengalaman unik perubahan terencana pada tubuh dan terdiri dari tiga fase yaitu praoperatif, intraoperatif dan pasca operatif. Tiga fase ini secara bersamaan disebut periode perioperatif (Muttaqin & Sari, 2020)

Berdasarkan data yang di peroleh dari Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro selama penulis melakukan praktik klinik perioperatif di Rumah Sakit Mardi Waluyo selama tahun 2021 kasus Hemoroid dengan tindakan hemoroidektomi terjadi sebanyak 120 kasus (RSMW,2021). Dari pengamatan penulis pada bulan Januari - sampai Mei 2022 terdapat 80 kasus hemoroid, dengan 35 kasus menjalani tindakan hemoroidektomi di ruang bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro (Buku register Ruang OK RSMW,2022). Berdasarkan pengamatan penulis di ruang OK rumah sakit sendiri terdapat kekurangan dalam manajemen asuhan keperawatan perioperatif terutama saat preoperasi. Saat di pre operasi perawat periperatif disibukan dengan persiapan administrasi seperti *inform consent*, persiapan pasien seperti mengganti baju operasi dan persiapan pemasangan infus sebelum operasi dilakukan sehingga perawat kurang perhatian terhadap

kondisi lain yang dialami oleh pasien seperti ansietas dan resiko pendarahan

Menurut (Rahmawati et al., 2014) Cemas dan Nyeri yang dirasa pada tahap preoperative dapat meningkatkan tekanan darah dan frekuensi nadi sehingga dapat menyebabkan komplikasi saat pembedahan nantinya. Maka dari itu asuhan keperawatan secara komprehensif selama tahap preoperatif, intra operatif dan post perioperatif sangat lah penting untuk diperhatikan oleh perawat perioperatif. Berdasarkan pemaparan yang ada diatas penulis tertarik melakukan pembahasan asuhan keperawatan perioperatif secara komprehensif pada pasien hemoroid dengan tindakan hemoroidektomi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini merupakan “Bagaimana asuhan keperawatan perioperatif pada pasien hemoroid dengan tindakan hemoroidektomi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif dengan Hemoroid dengan Tindakan Hemoroidektomi di ruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo

2. Tujuan Khusus

Melaksanakan asuhan keperawatan perioperatif pasien hemoroid dengan Tindakan hemoroidektomi di ruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Tahun 2022, terdiri dari :

- a. Diketahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pre operasi pasien hemoroid dengan Tindakan hemoroidektomi di ruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo.

- b. Diketahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan intra operasi pasien hemoroid dengan Tindakan hemoroidektomi di ruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo.
- c. Diketahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan post operasi pasien hemoroid dengan Tindakan hemoroidektomi di ruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup perioperatif pada kasus Hemoroid dengan Tindakan hemoroidektomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana asuhan keperawatan penanganan kasus hemoroid dengan hemoroidektomi.

b. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. Khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus hemoroid dengan hemoroidektomi serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

d. Klien

Sebagai masukan dan pengetahuan untuk mempercepat pemulihan keadaan klien dan pengetahuan tentang bagaimana menangani

penyakit hemoroid dengan hemoroidektomi.

E. Ruang Lingkup

Penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan perioperatif pada pasien hemoroid dengan Tindakan hemoroidektomi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2022. Metode asuhan keperawatan dengan cara proses pre operatif, intra operatif, dan post operatif diantaranya melakukan pengkajian keperawatan sampai dengan evaluasi. Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan ini dilaksanakan pada 14 – 16 April 2022.